

Pengaruh Board Monitoring terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Badan Usaha di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013

Imelda Honggo Nugroho

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
imelda.honggo.nugroho@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *board monitoring* dalam menghambat manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. *Board monitoring* ini dibagi menjadi 2, yaitu komisaris independen dan komite audit. Selain itu manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *abnormal working capital accruals* (AWCA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua badan usaha non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, terdapat 516 sampel yang memenuhi kriteria selama tahun penelitian. Untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan sample konstan untuk periode sebelum adopsi IFRS (2010-2011) dan periode sesudah IFRS (2012-2013). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board monitoring* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam membuat peraturan dan mengevaluasi kinerja *board monitoring*, dan sebagai pandangan bagi investor guna pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan tidak hanya berfokus pada laba yang dihasilkan badan usaha tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain.

Kata kunci : komisaris independen, komite audit, manajemen laba, IFRS

Abstract – *This study aimed to determine the effect of board monitoring in constraining earnings management before and after the adoption of IFRS. Board monitoring is divided into two, namely the independent commissioner and audit committee. In addition, earnings management in this study is proxied by abnormal working capital accruals (AWCA). This study uses a quantitative approach. The sample used in this study are all non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2010-2013, there were 516 samples that meet the criteria for the study. To produce more accurate results, this study used a constant sample for the period prior to the adoption of IFRS (2010-2011) and post-IFRS period (2012-2013). The analytical method used is multiple linear regression. These results indicate that board monitoring does not have a significant impact on earnings management before and after the adoption of IFRS. This result is expected to be one consideration for the OJK (Otoritas Jasa Keuangan) to make regulations and evaluating board monitoring's performance, and as knowledge for investors to make investment decision. Investors should not only focus on the profit generated business entity but also consider other factors.*

Keywords: *independent commissioner, audit committee, earnings management, IFRS*

PENDAHULUAN

Akuntansi tidak lepas dari dampak globalisasi. IASB (*International Accounting Standard Board*) membuat IFRS (*International Financial Reporting Standard*) sebagai standar akuntansi yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan diterapkan secara global di seluruh dunia. Adopsi IFRS bagi seluruh entitas bisnis dan pemerintah di Indonesia berlaku secara penuh pada 1 Januari 2012 (IAI, 2011). Pengadopsian IFRS di Indonesia akan memberikan tujuh manfaat sekaligus. Pertama, meningkatkan kualitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kedua, mengurangi biaya SAK. Ketiga, meningkatkan kredibilitas & kegunaan laporan keuangan. Keempat, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan. Kelima, meningkatkan transparansi keuangan. Keenam, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal. Ketujuh, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan (Kurniawan, D. M., 2010). Namun dalam praktiknya, masih banyak badan usaha yang menyajikan laporan keuangan yang kurang berkualitas sehingga merugikan pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan informasi akuntansi yang diungkapkan pada laporan keuangan badan usaha cenderung didistribusikan secara asimetris dan sengaja terdistorsi, sehingga manajer dapat melakukan manajemen laba dan mengambil keuntungan dari ketidakjelasan informasi (G. Rodriguez-Perez dan Hemmen, 2010).

Penelitian Dimitropoulos *et al.*, (2013) di Yunani membuktikan bahwa adopsi IFRS akan membuat manajemen laba lebih kecil, pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan relevansi informasi akuntansi yang lebih besar dibandingkan dengan Greek GAAP. Hasil serupa ditemukan oleh Zeghal *et al.* (2011) yang mengatakan bahwa adopsi wajib IFRS oleh badan usaha Perancis telah mengurangi penggunaan *discretionary accruals*. Adopsi IFRS akan meningkatkan *earnings quality* yang dilaporkan. Peningkatan *earnings quality* ini mengakibatkan praktek manajemen laba yang lebih rendah.

Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan negatif antara IFRS dengan manajemen laba. Namun, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Adopsi IFRS menciptakan lebih banyak peluang baru bagi manajer melakukan manajemen laba, tetapi tidak

secara signifikan meningkatkan efek pengawasan dari cakupan analisis pada manajemen laba (Cang *et al.*, 2014). Liu *et al.* (2014) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *accrual* manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Penelitian Wang dan Cambell (2012) menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak menghambat adanya manajemen laba, dengan mempertimbangkan level kepemilikan negara.

Menurut Duh *et al.* (2009) *corporate governance* yang efektif dapat menghambat manajemen laba. Zeghal *et al.* (2011) mengatakan bahwa komisaris independen dan komite audit independen merupakan faktor penting untuk pelaksanaan IFRS. Adopsi Wajib IFRS menyebabkan penurunan level manajemen laba untuk badan usaha dengan *corporate governance* yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor-faktor *corporate governance* memainkan peran penting dalam adopsi IFRS, terutama komisaris independen dan komite audit.

Manajemen laba yang rendah ditunjukkan oleh badan usaha yang memiliki dewan komisaris independen dan komite audit dengan keahlian keuangan. Proporsi anggota komite audit dengan latar belakang perbankan investasi berhubungan negatif dengan level manajemen laba. Komposisi komite audit dikaitkan dengan level manajemen laba dan memungkinkan sebuah komite untuk lebih melakukan fungsi pengawasan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara komisaris independen dan komite audit dengan manajemen laba. (Xie *et al.*, 2003)

Hasil ini didukung oleh penelitian Ebrahim (2007) yang membuktikan bahwa manajemen laba berhubungan negatif dengan independensi dewan komisaris dan komite audit, hubungan negatif ini akan menjadi lebih kuat ketika komite audit independen lebih aktif. Komite audit dengan jumlah yang lebih besar dapat memberikan pengawasan yang lebih pada proses pelaporan keuangan. Karakteristik komite audit (independensi, keahlian keuangan, aktivitas, dan kepemilikan saham) memiliki dampak pada *earnings quality* yang dilaporkan (Lin *et al.*, 2006). Selain itu, penelitian Klein (2002) menunjukkan hubungan negatif antara komisaris independen dan *abnormal accruals*. Pengurangan komisaris independen diikuti dengan peningkatan *abnormal accrual* yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menguji pengaruh *board monitoring* dalam menghambat manajemen laba sebelum dan sesudah

adopsi IFRS. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marra *et al.* (2011). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *board monitoring* memiliki peran yang signifikan dalam menghambat manajemen laba sesudah adopsi IFRS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan pada penelitian ini :

H1 : Pengaruh komisaris independen dalam menghambat manajemen laba lebih tinggi pada periode sesudah adopsi IFRS (2012-2013) dibandingkan periode sebelum adopsi IFRS (2010-2011).

H2 : Pengaruh komite audit dalam menghambat manajemen laba lebih tinggi pada periode sesudah adopsi IFRS (2012-2013) dibandingkan periode sebelum adopsi IFRS (2010-2011).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah manajemen laba badan usaha yang dikaitkan dengan proksi *abnormal working capital accruals* (AWCA). Dimana AWCA digunakan untuk mengukur *discretionary accruals*. Berikut persamaan untuk AWCA dengan menggunakan model DeFond and Park (2001) :

$$AWCA_t = WC_t - [(WC_{t-1} / S_{t-1}) \times S_t] \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

t : tahun t

AWCA_t : *abnormal working capital accruals* pada tahun t

WC_t : *non-cash abnormal working capital* pada tahun t, dihitung dengan cara : $(Current\ assets - cash\ and\ short\ term\ investments) - (current\ liabilities - short\ term\ debt)$

WC_{t-1}: *non-cash abnormal working capital* pada akhir tahun t-1

S_t : *sales* pada tahun t

S_{t-1} : *sales* pada tahun t-1

Setelah mendapatkan nilai AWCA dari persamaan di atas, nilai AWCA dibagi dengan total aset. AWCA dalam penelitian ini adalah *absolute value*, karena tujuan utamanya adalah mengukur besarnya manajemen laba dengan mengabaikan apakah itu dilakukan untuk menambah atau mengurangi laba.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- *Independent Commissioner* (IND) variabel ini menunjukkan proporsi komisaris independen terhadap dewan komisaris badan usaha.
- *Audit Committees Size* (AC) variabel ini menunjukkan ukuran komite audit yang diukur dari jumlah komite audit badan usaha.
- *Independent Commissioner*IFRS* (IND*IFRS) variabel ini merupakan variabel interaksi antara proporsi komisaris independen dan IFRS
- *Audit Committees Size*IFRS* (AC*IFRS) variabel ini merupakan variabel interaksi antara ukuran komite audit dan IFRS

Dan terdapat beberapa variabel kontrol yang dapat mendukung hasil penelitian, yaitu:

- *Board of Commisioner Size* (BDSZ) variabel ini menunjukkan ukuran dewan komisaris yang dilihat dari jumlah dewan komisaris badan usaha.
- *Audit Committee Expertise* (ACExpert) merupakan *dummy variable* yang diberi nilai 1 jika ada komite audit memiliki keahlian keuangan dan diberi nilai 0 jika komite audit tidak memiliki keahlian keuangan
- *Audit Company* (AUD) variabel ini diberi nilai 1 jika diaudit *Big Four*, 0 jika diaudit non *Big Four*.
- *Company Size* (SIZE) variabel ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dari *natural logarithm* total aset badan usaha.
- *Leverage* (LEV) diukur dari total utang dibagi total ekuitas.
- *Cash Flow from Operation* (CFO) menunjukkan besarnya arus kas operasi dibandingkan dengan total asetnya, variabel ini didapatkan dari arus kas operasi dibagi total aset.
- *Return On Investment* (ROI) diukur dari laba usaha dibagi total aset.
- *Negative Earnings* (NEARN) merupakan *dummy variable* nilainya 1 jika laba bersih periode sebelumnya negatif dan 0 jika laba bersih periode sebelumnya positif.
- *Major Shareholders* (MajorSO) menunjukkan besarnya persentase pemegang saham terbesar dalam badan usaha.
- *International Financial Reporting Standard* (IFRS) merupakan *dummy variable* diberi nilai 1 untuk periode sesudah IFRS dan 0 untuk periode sebelum IFRS.

Data yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya agar hasil pengujian tepat, akurat, serta terbebas dari masalah regresi. Dalam menguji validitas data, digunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolerasi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Langkah yang pertama dilakukan dalam menganalisis regresi adalah menentukan regresi yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian ini menggunakan sampel keseluruhan (sebelum dan sesudah IFRS), dan menggunakan variabel interaksi. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini mengharapkan hasil yang negatif dan signifikan pada β_{13} dan β_{14} . Hal ini berarti sesudah adopsi IFRS manajemen laba menurun. Berikut persamaan regresi:

$$AWCA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IND_{it} + \beta_2 AC_{it} + \beta_3 BDSZ_{it} + \beta_4 AUD_{it} + \beta_5 ACE_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 CFO_{it} + \beta_9 ROI_{it} + \beta_{10} NEARN_{it} + \beta_{11} MajorSO_{it} + \beta_{12} IFRS_{it} + \beta_{13} IND * IFRS_{it} + \beta_{14} AC * IFRS_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- AWCA : *Abnormal Working Capital Accruals*
- IND : *Independent Commissioner*
- AC : *Audit Committees Size*
- BDSZ : *Board of Commisioner Size*
- ACE_{Expert} : *Audit Committee Expertise*
- AUD : *Audit Company*
- SIZE : *Company Size*
- LEV : *Leverage*
- CFO : *Cash Flow from Operation*
- ROI : *Return On Investment*
- NEARN : *Negative Earnings*
- MajorSO : *Major Shareholder*
- IFRS : *International Financial Reporting Standard*
- β : koefisien regresi untuk pengujian hipotesis
- ϵ : error

Penelitian ini melakukan pengujian tambahan dengan menggunakan sampel secara terpisah untuk periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Untuk setiap periode (sebelum dan sesudah adopsi IFRS), berikut persamaan regresi:

$$AWCA_{it} = \beta_0 + \beta_1IND_{it} + \beta_2AC_{it} + \beta_3BDSZ_{it} + \beta_4AUD_{it} + \beta_5ACExpert_{it} + \beta_6SIZE_{it} + \beta_7LEV_{it} + \beta_8CFO_{it} + \beta_9ROI_{it} + \beta_{10}NEARN_{it} + \beta_{11}MajorSO_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian ini memprediksi bahwa IND dan AC lebih efektif dalam menghambat manajemen laba pada periode sesudah adopsi IFRS. Dari persamaan 3 penelitian ini mengharapkan hubungan yang negatif signifikan pada β_1 dan β_2 , serta hasil yang lebih kuat pada periode sesudah adopsi IFRS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah semua badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2013. Apabila salah satu kriteria tidak dipenuhi, maka badan usaha tersebut akan dikeluarkan dari sampel penelitian. Kriteria obyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Penelitian ini menggunakan sampel konstan untuk kedua periode sebelum adopsi IFRS (2010-2011) dan sesudah adopsi IFRS (2012-2013). Sampel penelitian ini terdiri dari 516 observasi (258 untuk sebelum adopsi IFRS dan 258 untuk sesudah adopsi IFRS) dan 129 badan usaha.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel untuk Obyek Penelitian

Keterangan	Sebelum IFRS		Total	Sesudah IFRS		Total
	2010	2011		2012	2013	
Jumlah badan usaha yang terdaftar di BEI	428	450	878	468	494	962
Kriteria sampel						
1 Badan usaha sektor keuangan	-70	-71	-141	-68	-82	-150
2 <i>Listing</i> di tahun 2010-2013	0	-18	-18	-45	-68	-113
3 <i>Delisting</i> di tahun 2010-2013	-14	-17	-31	-11	0	-11
4 Tidak mempublikasikan <i>annual report</i> nya di <i>website</i> BEI	-56	-56	-112	-56	-56	-112
5 Data <i>annual report</i> tidak lengkap	-22	-22	-44	-22	-22	-44
6 Data komite auditnya tidak lengkap	-71	-71	-142	-71	-71	-142
9 Laporan keuangan yang tidak berakhir 31 Desember	-1	-1	-2	-1	-1	-2
10 Laporan keuangannya tidak dalam satuan mata uang rupiah	-65	-65	-130	-65	-65	-130
Jumlah badan usaha yang memenuhi kriteria penelitian	129	129	258	129	129	258

Penelitian ini menggunakan data historis badan usaha yaitu laporan keuangan dan *annual report* yang telah diaudit yang terdapat di website www.idx.co.id. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* diolah menggunakan *Microsoft Excel 2007* untuk mendapatkan nilai

variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah itu, data tersebut diolah menggunakan *PASW Statistic for Windows18* (SPSS 18).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sampel Keseluruhan

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,158	4,323		,962	,337
	IND	-2,121	2,357	-,054	-,900	,369
	BSDZ	,025	,149	,009	,171	,865
	AC	-,029	,546	-,003	-,053	,958
	ACExpert	-,037	1,370	-,001	-,027	,979
	AUD	,142	,525	,014	,270	,787
	SIZE	-,219	,352	-,036	-,623	,533
	LEV	-,052	,070	-,034	-,746	,456
	CFO	,538	1,430	,019	,376	,707
	ROI	-,922	2,165	-,022	-,426	,670
	NEARN	2,316	,787	,141	2,942	,003
	MajorSO	-,409	1,045	-,018	-,392	,695
	IFRS	-1,632	2,835	-,171	-,575	,565
	IND*IFRS	1,932	3,565	,087	,542	,588
	AC*IFRS	,137	,775	,046	,177	,860

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sebelum Adopsi IFRS

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,884	8,128		,847	,398
	IND	-1,936	3,358	-,037	-,577	,565
	BSDZ	,071	,299	,017	,236	,813
	AC	,061	,788	,005	,077	,939
	ACExpert	,027	2,332	,001	,012	,991
	AUD	,321	1,075	,023	,298	,766
	SIZE	-,478	,709	-,056	-,674	,501
	LEV	-,304	,318	-,062	-,957	,340
	CFO	1,012	2,523	,028	,401	,689
	ROI	-1,865	4,709	-,031	-,396	,692
	NEARN	4,851	1,609	,205	3,015	,003
	MajorSO	-,842	2,065	-,027	-,408	,684

a. Dependent Variabel: AWCA

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sesudah Adopsi IFRS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,247	,569		2,192	,029
	IND	,179	,256	,045	,699	,485
	BSDZ	,005	,019	,017	,240	,810
	AC	,079	,056	,096	1,404	,162
	ACExpert	-,359	,225	-,100	-1,592	,113
	AUD	,091	,066	,101	1,379	,169
	SIZE	-,086	,045	-,155	-1,897	,059
	LEV	,001	,007	,012	,185	,854
	CFO	-,216	,224	-,068	-,962	,337
	ROI	,693	,264	,184	2,629	,009
	NEARN	,014	,101	,009	,135	,893
	MajorSO	-,203	,137	-,095	-1,479	,140

a. Dependent Variabel: AWCA

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sampel Keseluruhan

Keterangan	Model Regresi
<i>Adjusted R Square</i>	-0,001

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sebelum Adopsi IFRS

Keterangan	Model Regresi
<i>Adjusted R Square</i>	0,007

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sesudah Adopsi IFRS

Keterangan	Model Regresi
<i>Adjusted R Square</i>	0,021

Dari Tabel 2 dapat dilihat hasil persamaan regresi linier utama untuk menguji hipotesis penelitian menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara keempat variabel independen IND, AC, IND*IFRS dan AC*IFRS dengan variabel dependen AWCA. Hubungan yang tidak signifikan antara variabel IND (*Independent Commissioner*) dengan AWCA (*Abnormal Working Capital Accruals*) ini menunjukkan bahwa pada sampel keseluruhan baik sebelum dan sesudah adopsi IFRS komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hubungan yang tidak signifikan antara variabel IND*IFRS (*Independent Commissioner*IFRS*) dengan AWCA (*Abnormal Working Capital*

Accruals) juga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba pada periode sesudah adopsi IFRS.

Hasil ini didukung dengan pengujian tambahan pada Tabel 3 dan Tabel 4 dengan menggunakan sampel secara terpisah untuk periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Pengujian tambahan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IND dan AWCA baik pada periode sebelum maupun sesudah adopsi IFRS. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Ahmed *et al.* (2006) dalam Dimitropoulos dan Asteriou (2010) yang menemukan bahwa *earnings quality* tidak berhubungan dengan komisaris independen yang ada pada dewan komisaris. Park and Shin (2004) yang mengatakan bahwa adanya komisaris independen tidak mengurangi manajemen laba. Penelitian ini menjelaskan beberapa kemungkinan yang menjadi alasan mengapa komisaris independen tidak efektif dalam menghambat manajemen laba. Pertama, komisaris independen secara keseluruhan mungkin kurang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan atau akses terhadap informasi yang relevan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Kedua, adanya pemegang saham mayoritas juga membuat komisaris independen mengalami kesulitan untuk menghambat manajemen laba secara efektif.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Stockmans *et al.* (2013) ; Dimitropoulos dan Asteriou (2010) ; Cornett *et al.* (2008) dan Duh *et al.* (2009). Komisaris memiliki pengaruh dalam menghambat manajemen laba, adanya komisaris independen adalah kontrol *corporate governance* yang efektif ketika adanya *agency problem* yang signifikan. *Earnings quality* berhubungan positif dengan komisaris independen, tapi tidak berhubungan dengan jumlah dewan komisaris. Selain itu, badan usaha dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi terbukti lebih konservatif ketika melaporkan berita buruk. Penelitian Cornett *et al.* (2008) membuktikan bahwa manajemen laba lebih rendah ketika ada pengawasan yang lebih dari kebijakan manajemen seperti kepemilikan institusional saham, representasi kelembagaan dewan, dan komisaris independen. Penelitian ini mengatakan bahwa *earnings quality* meningkat secara dramatis dengan adanya pengawasan.

Dari hasil persamaan regresi linier utama menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara variabel AC (*Audit Committees Size*) dengan AWCA (*Abnormal Working Capital Accruals*) ini menunjukkan bahwa pada sampel keseluruhan baik sebelum dan sesudah adopsi IFRS komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hubungan yang tidak signifikan antara variabel AC*IFRS (*Audit Committees Size *IFRS*) dengan AWCA (*Abnormal Working Capital Accruals*) juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba pada periode sesudah adopsi IFRS.

Hasil ini didukung dengan pengujian tambahan dengan menggunakan sampel secara terpisah untuk periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Pengujian tambahan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara AC dan AWCA baik pada periode sebelum maupun sesudah adopsi IFRS. Hubungan yang tidak signifikan antara variabel AC (*Audit Committees Size*) dengan AWCA (*Abnormal Working Capital Accruals*) juga didukung oleh Beasley (1996) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak signifikan mempengaruhi kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Komite audit harus memiliki anggota minimal 3 orang sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor IX.I.5 tahun 2004. Namun penelitian Rahmat *et al.* (2009) mengatakan pencapaian standar minimum komite audit tidak dengan sendirinya menjamin efektivitas komite audit. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebab jumlah komite audit tidak menjadi penentu yang signifikan dalam aktivitas komite audit (Adelopo *et al.*, 2012). Hal ini membuat jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Bedard *et al.* (2004) dan Dalton *et al.* (1999) menemukan sebaliknya bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Bedard *et al.* (2004) dalam Li *et al.* (2012) semakin banyak komite audit semakin besar kemungkinan untuk mengungkap dan menyelesaikan proses pelaporan keuangan, karena lebih banyak keragaman sudut pandangan dan keahlian untuk memastikan pengawasan yang efektif.

Temuan ini sesuai dengan Zhang *et al.* (2013) pelaksanaan *mandatory* IFRS merubah kebijaksanaan manajemen dalam melaporkan laba karena IFRS memiliki fleksibilitas dengan *principle based standards*. Penelitian ini

menemukan bahwa pengenalan IFRS secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Adopsi IFRS menciptakan lebih banyak peluang baru bagi manajer melakukan manajemen laba, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan efek pengawasan dari cakupan analisis pada manajemen laba (Cang *et al.*, 2014).

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini tidak sama dengan Pelucio-Grecco *et al.* (2014) ; Ismail *et al.* (2013) ; Dimitropoulos *et al.*, (2013). Penelitian Pelucio-Grecco *et al.* (2014) mengatakan bahwa adopsi IFRS membatasi manajemen laba di Brazil sesudah adopsi penuh IFRS. Menurut Ismail *et al.* (2013) adopsi IFRS akan meningkatkan *earnings quality* yang dilaporkan. Peningkatan kualitas pelaporan laba ini mengakibatkan praktek manajemen laba yang lebih rendah. Selain itu menggunakan model *price-earnings* dan *return-earnings*, menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan selama periode sesudah adopsi IFRS nilainya lebih relevan. Dimitropoulos *et al.*, (2013) di Yunani membuktikan bahwa penerapan IFRS akan membuat manajemen laba lebih kecil, pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan relevansi informasi akuntansi yang lebih besar dibandingkan dengan Greek GAAP.

Di sisi lain, Liu *et al.* (2014) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *accrual* manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Bukti lain dapat kita lihat dari hasil penelitian Doukakis (2014) ; Jeanjean dan Stolowy (2008). Doukakis (2014) menunjukkan bahwa adopsi *mandatory* IFRS tidak mempunyai dampak signifikan terhadap level *accrual* dan *real* manajemen laba. Selain itu, Jeanjean dan Stolowy (2008) menggunakan Australia, Perancis, dan Inggris sebagai sampel dalam penelitian ini. Tiga negara ini memiliki tradisi hukum yang berbeda – beda, Perancis adalah negara *code law*, Australia dan Inggris adalah negara *common law*. Penelitian ini menemukan bahwa *earnings management* tidak menurun sesudah adopsi IFRS dan bahkan meningkat di Perancis. Hasil ini berbeda dengan penelitian rujukan oleh Marra *et al.* (2011), yang menunjukkan bahwa *board monitoring* memiliki peran yang signifikan dalam menghambat manajemen laba pada periode sesudah adopsi IFRS.

Hasil yang berbeda-beda antara penelitian ini dengan penelitian lain mungkin disebabkan perbedaan proksi manajemen laba. Kedua, adanya perbedaan sistem hukum antara *code law* dan *common law*. Ketiga, perbedaan adopsi IFRS

secara *mandatory* atau *voluntary*. Keempat, rendahnya level *compliance* terhadap IFRS. Kelima, kurangnya pengetahuan akuntan Indonesia mengenai IFRS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada sampel keseluruhan menunjukkan nilai -0,001, maka nilai tersebut dianggap 0. Dan untuk periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS menunjukkan nilai 0,007 dan 0,021. Pada periode sesudah adopsi IFRS variabel independen lebih dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, hal ini didukung oleh penelitian Marra *et al.* (2011). Hasil uji parsial (*t-test*) untuk variabel independen, yaitu IND dan AC menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu AWCA pada sampel keseluruhan, periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hal ini menunjukkan adanya komisaris independen dan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun, menggunakan model DeFond and Park (2001) untuk menghitung AWCA, menggunakan AWCA sebagai proksi manajemen laba, hanya menggunakan proporsi komisaris independen dan jumlah anggota dewan komisaris, jumlah komite audit dan keahlian komite audit untuk menilai efektifitas komite audit dalam menghambat manajemen laba. Peneliti ingin memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu menggunakan model regresi yang lain, menggunakan beberapa proksi manajemen laba, lebih banyak karakteristik komisaris independen, lebih banyak karakteristik komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelopo, I., Jallow, K., Scott, P. 2012. *Determinants of Audit Committees' Activity: Evidence from the UK*. Social Responsibility Journal, Vol. 8 Iss: 4, pp.471 – 483. (<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/doi/full/10.1108/17471111211272066> diakses pada tanggal 13 Desember 2014).
- IAI. 2009. Siapkah mengantisipasi pemberlakuan IFRS dan mencapai Standar Pensisikan Internasional yang dikeluarkan oleh IFRAC

- Al-Ajmi, J. 2008. *Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market*. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 24, 217-226.
- Alkhatib, K., Marji, Q. 2012. *Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol. 62, 1342-1349.
- Ashton, R.H.,Graul, P.R., Newton, J.D. 1989. *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting*. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5, No. 2, 657-673.(<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x/abstract>diaksespada tanggal 16 Mei 2014 pukul 19.49).
- BAPEPAM. 2004. **Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit**. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004.
- BAPEPAM. 2004. **Peraturan Nomor IX.I.6: Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik**. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-45/PM/2004.
- Beasley, M. S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 4 (Oct., 1996), pp. 443-465
- Beasley, M. S., dan Salterio, S.E. (2001). *The relationship between board characteristics and voluntary improvements in audit committee composition and experience*. *Contemporary Accounting Research*, 18(4), 539-570.
- Becker, C. M., Jiambalvo, J. dan Surbramanyam, K.R. 1998. *The Effect of Audit on the Quality of Earnings Management*. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, pp. 1-24.
- Bertin, M.J. dan Moya, J. T.A. 2013. *The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Conservatism of Reported Earnings: Evidence from Chilean Firms*. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, Vol. 26 Iss: 1, pp.139 – 169 (<http://www.emeraldinsight.com/pustaka.ubaya.ac.id/doi/full/10.1108/AR-LA-05-2013-0043> diakses pada 11 Desember)
- Cang, Y., Chu, Y., and Lin, T. W. 2014. *An Exploratory Study of Earnings Management Detectability, Analyst Coverage and the Impact of IFRS Adoption: Evidence from China*. *Journal of Accounting and Public Policy*, April 2014.
- Clarkson, P. et al. 2011. *The Impact of IFRS Adoption on The Value Relevance of Book Value and Earning*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 7, 1-17. Elsevier Ltd.
- Cornett, M.M., Marcus, A.J., dan Tehranian, H. 2008. *Corporate Governance and Pay-for-Performance: The Impact of Earnings Management*. *Journal of Corporate Finance*, Volume 15, Issue 4, September 2009, Pages 412-430
- DeGeorge, F., Patel, J., dan zeckhauser, R. 1999. *Earnings Management to Exceed Thresholds*. *The Journal of Business*, 70(1).
- Deviarti, Holly., Dewi, Kartika., dan Sunaryo. 2014. *Review the Knowledge of Indonesian Management Accountant in International Financial*

- Reporting Standard (IFRS) Compare with Malaysian.** *Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 109, 8 January 2014, Pages 1164-1167*
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. **PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)**
- Dimitropoulos, P. E. dan Asteriou, Dimitrios. 2010. ***The Effect of Board Composition on The Informativeness and Quality of Annual Earnings: Empirical Evidence from Greece.*** *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting.*
- Dimitropoulos, P.E., Asterios, D., Kousenidis, D., and Leventis, S. 2013. ***The Impact of IFRS on Accounting Quality : Evidence from Greece.*** *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting.*
- Doukakis, L.C. 2014. ***The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Real and Accrual-based Earnings Management Activities.*** *J. Account. Public Policy 33, 551–572. Elsevier Ltd.*
- Duh, R.R., Lee, W.C. dan Lin, C.C. 2009. ***Reversing an impairment loss and earnings management: The role of corporate governance.*** *The International Journal of Accounting 44, 113–137. Elsevier Inc*
- Ebrahim, A. 2007. ***Earnings Management and Board Activity: an Additional Evidence.*** *Review of Accounting and Finance, Vol. 6 Iss: 1, pp.42 – 58.*
- Felo, Andrew. J., Krishnamurthy, Srinivasan., dan Solieri, Steven A. ***Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting : An Empirical Analysis.*** April 2003
- Gaston, S.C., Garcia, C.F., Jarne, J.I.J., Gadea, J.A.L. 2010. ***IFRS Adoption in Spain and the United Kingdom : Effects on Accounting Numbers and Relevance.*** *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting 26, 304-313. Elsevier Ltd.*
- Gujarati, Damodar N. 2009. ***Basic Econometrics International Edition 5th edition.*** *McGraw-Hill : New York.*
- Hamzah, Ardi. 2009. ***Deteksi Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akruar dan Arus Kas Operasi.*** *Jurnal Neraca Ekonomi dan Bisnis.*
- Iatridis, G. dan Rouvolis, S. 2010. ***The Post-adoption Effects on the Implementation of International Financial Reporting Standards in Greece.*** *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 19, 55-65. Elsevier Inc.*
- IDX. ***Code of Corporate Governance Version 1.0.*** 2011
- IDX Fact Book. 2011. Indonesia Stock Exchange.
- IDX Fact Book. 2012. Indonesia Stock Exchange.
- IDX Fact Book. 2013. Indonesia Stock Exchange.
- IDX Fact Book. 2014. Indonesia Stock Exchange.
- Ismail, W. A. W., Kamarudin, K. A., Zijl, V. Z., and Dunstan, K. 2013. ***Earnings Quality and the Adoption of IFRS-based Accounting Standards: Evidence from an Emerging Market.*** *Asian Review of Accounting, Vol. 21 Iss: 1, pp.53 – 73.*
- Jeanjean, Thomas dan Stolowy, Herve. 2008. ***Do Accounting Standards Matter? An Exploratory Analysis of Earnings Management Before and After***

- IFRS Adoption.** *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 27, Issue 6, November–December 2008, Pages 480-494
- Jouber, H., Fakhfakh, H. 2012. **Earnings Management and Board Oversight: an International Comparison.** *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss: 1, pp.66 – 86.
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama.** PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Klein, April. 2002. **Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management.** *Journal of Accounting and Economics* 33,375–400. Elsevier Ltd.
- Komite Kebijakan Governance. 2006. **Pedoman Umum GCG Indonesia.**
- Kurniawan, D. M.. 2010. Standar Internasional Dipakai 2012. (<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=138> diakses pada 25 Mei 2014)
- Li, Jing., Mangena, Musa., Pike, Richard. 2012. **The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure.** *The British Accounting Review*, Volume 44, Issue 2, June 2012, Pages 98-110
- Lin, J. W., Li, J. F. and Yang, J. S. 2006. **The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality.** *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 Iss: 9, pp.921 – 933.
- Liu, C., Yuen, C. Y., Yao, L. J., and Chan, S. H. 2014. **Differences in Earnings Management between Firms Using U.S. GAAP and IAS/IFRS.** *Review of Accounting and Finance*, Vol. 13 Iss: 2.
- Marra, A., Mazzola, P., and Prencepe, A. 2011. **Board Monitoring and Earnings Management Pre- and Post-IFRS.** *The International Journal of Accounting*, 46, 205-230.
- Megginson, W.L., Smart, S.B., Graham, J.R. 2010. **Financial Management International Edition, 3rd ed.** South-Western, Cengage Learning.
- Neviana. 2010. Adopsi IFRS untuk Daya Saing di Masa Depan. (<http://swa.co.id/my-article/adopsi-ifrs-untuk-daya-saing-di-masa-depan> diakses pada 12 Juni 2014)
- Palea, Vera. 2013. **IAS/IFRS and Financial Reporting Quality: Lessons from The European Experience.** *China Journal of Accounting Research*, Volume 6, Issue 4, December 2013, Pages 247-263
- Park, Y.W. and Shin, H. 2004. **Board Composition and Earnings Management in Canada.** *Journal of Corporate Finance*, Volume 10, Issue 3, June 2004, Pages 431-457
- Pelucio-Grecco, M.C., Geron, C.M.S., Grecco, G.B., dan Lima, J.P.C. 2014. **The Effect of IFRS on Earnings Management in Brazilian Non-financial Public Companies.** *Emerging Markets Review*, Volume 21, December 2014, C 42-66
- Rahmat, M.M., Iskandar, T.M., Saleh, N.M. 2009. **Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies.** *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 7, 624-638.
- Scott, William R. **Financial Accounting Theory Sixth edition.** 2012. Toronto: Pearson Education Canada.

- Shleifer, A. dan Vishny, R. W. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Simbolon, Harry Andrian. 2011. IFRS First Time Objection. (<http://akuntansi.bisnis.wordpress.com/2011/05/23/ifrs-first-time-adoption/> diakses pada 25 Mei 2014)
- Siregar, Sylvia Veronica dan Sidharta Utama. 2005. **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba**. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Stockmans, A., Lybaert, N., dan Voordeckers, Wim. 2013. *The Conditional Nature of Board Characteristics in Constraining Earnings Management Inprivate Family Firms*. *Journal of Family Business Strategy* 4, 84–92
- Tsalavoutas, Ioannis. 2011. *Transition to IFRS and Compliance with Mandatory Disclosure Requirements: What is The Signal?*. *Advances in Accounting, in incorporating Advances in International Accounting* 27, 390-405. Elsevier Ltd.
- Upton, Wayne. *Perspectives on International adoption/convergence with IFRS*. 2008. IASC Foundation.
- Wang, Y. and Campbell, M. 2012. *Corporate Governance, Earnings Management, and IFRS: Empirical Chinese Domestically Listed Companies*. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting, Vol. 28*, pp 189-192.
- Watrin, Christoph dan Ullmann, Robert. 2012. *Improving Earnings Quality: The Effect of Reporting Incentives and Accounting Atandards*. *Advances in Accounting, Volume 28, Issue 1, June 2012, Pages 179-188*
- Xie, B., III, W. N. D., and DaDalt, P. J. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: the Role of the Board and The Audit Committee*. *Journal of Corporate Finance, Volume 9, Issue 3, June 2003, Pages 295-316*.
- Yermak, David. 1996. *Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors*. *Journal of Financial Economics, Vol. 40, 1996, Pages 185-211*
- Zéghal, D., Chtourou, S., Sellami, Y. S. 2011. *An Analysis of the Effect of Mandatory Adoption of IAS/IFRS on Earnings Management*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, Volume 20, Issue 2, Pages 61-72*.
- Zhang, Yuyang, Uchida, Konari, dan Bu, Hua. 2013. *How Do Accounting Standards and Insiders' Incentives Affect Earnings Management? Evidence from China*. *Emerging Markets Review* 16. 78–99. Elsevier Inc.
- _____, www.idx.co.id